

# **PENGARUH KECERDASAN EMOSI, EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIKU**

**(Survei pada Mahasiswa Semester Ganjil 2017-2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan)**

**Iin Sunarti**

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Kuningan, Indonesia*

Email: [iinsunarti56@gmail.com](mailto:iinsunarti56@gmail.com)

APA Citation: Sunarti, I. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2), 16-33. DOI: 10.25134/equi.v15i02.

**Abstract:** Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh setiap peserta didik tidak terkecuali mahasiswa yang sedang belajar, prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar. banyak faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar diantaranya kecerdasan emosi, efikasi diri dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosi, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar baik secara simultan, maupun secara parsial. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan jenis penelitian survey, dan teknik analisis dengan Regresi Ganda dan korelasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuessioner, dengan populasi seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi Semester Ganjil 2017-2018 berjumlah 153 orang. sampel sejumlah 53 orang, penentuan jumlah sampel penulis menggunakan rumus Slovin, dengan teknik pengambilan sampel secara proporsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kecerdasan emosi, efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi belajar termasuk kategori tinggi, sedangkan pengaruh kecerdasan emosi, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara simultan cukup signifikan, selain itu secara parsial pengaruhnya juga cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran : Mahasiswa harus dapat memaksimalkan kecerdasan emosinya, mereka harus bisa mengelola emosinya.. Mahasiswa harus percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka tidak mudah menyerah ketika mendapat tugas yang sulit untuk dikerjakan. Oleh karena itu mahasiswa harus yakin akan kemampuan yang dimilikinya dan percaya diri bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Dalam membuat tugas harus didasari oleh rasa tanggung jawab bukan hanya ingin dihargai oleh temannya.

**Kata kunci:** kecerdasan emosi, efikasi diri, motivasi belajar

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan dan perkembangan masyarakat ke arah yang lebih kompleks yang menuntut masyarakat untuk bisa mengimbangi kemajuan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan menempuh pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal seperti di sekolah dan

jalur informal yaitu di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar secara kontinue, berkesinambungan, terstruktur, dan berjenjang mulai dari jenjang yang paling rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang

## **Iin Sunarti**

*Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan*

pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang terdapat di Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, adalah bagian dari tujuan dilaksanakannya pendidikan. Pendidikan ekonomi merupakan salah satu program studi yang ada di Universitas Kuningan yang memiliki peran untuk menyiapkan sumber daya yang bermutu dan berkualitas, hal ini akan terlihat dari prestasi belajar yang dapat dicapai oleh oleh mahasiswa. .

Sesuai dengan pendapat Sardiman (2003 : 49)

Dalam suatu proses pendidikan, seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan hasil prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh setiap peserta didik tidak terkecuali mahasiswa yang sedang belajar, prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar.

Untuk mencapai hal tersebut tidak mudah dan dibutuhkan proses pembelajaran yang berkesinambungan, oleh karena itu Pendidikan Ekonomi perlu melakukan perubahan-perubahan, pada awalnya batas minimal rata-rata IPK mahasiswa ditetapkan 2,75 seiring berjalannya waktu ditingkatkan menjadi 3.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis ternyata IPK rata-rata mahasiswa semester genap 2016-2017 sebesar 2,8, hal ini menunjukkan bahwa IPK rata-rata mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum optimal, oleh karena itu harus dicari solusinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) membuat mahasiswa mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitar, dan memiliki keterampilan sosial yang akan menumbuhkan kesadaran untuk belajar, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar. Menurut Daniel Goleman (2002:7) dalam bukunya Kecerdasan Emosional, semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara mengungkap faktor kecerdasan lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Selain kecerdasan emosi, faktor intern lain yang diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan bentuk dari keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan kontrol terhadap potensi yang ada pada dirinya sendiri. Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya, salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi belajar. Bandura (1997) mengemukakan efikasi diri

mempunyai peran yang sangat besar terhadap prestasi.

Motivasi belajar juga merupakan faktor intern yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa karena motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.,

Berdasarkan latar belakang dan karakteristik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang sudah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan, dikarenakan banyaknya faktor yang dapat berpengaruh maka peneliti membatasi hanya pada tiga faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, yaitu kecerdasan emosi, efikasi diri dan motivasi belajar. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan”**.

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosi, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan ?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan ?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan ?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa

Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan ?

#### **A. Tujuan Penelitian**

Setelah dilakukan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut ini:

1. Pengaruh kecerdasan emosi, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan.
2. Pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan.
3. Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan.
4. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan.

#### **B. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif secara bersama - sama antara kecerdasan emosi, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa.
4. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

#### **C. Kontribusi Hasil Penelitian**

Penelitian ini akan sangat membantu untuk memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dalam proses belajar mengajar dalam rangka menciptakan mahasiswa yang berprestasi. Dan diharapkan sebagai wadah pengembangan berfikir dan penerapan ilmu pengetahuan serta untuk menambah kesiapan dan wawasan penelitian untuk menjadi pendidik.

## **D. Kajian Teoritis**

### **1. Prestasi Belajar**

Seseorang melakukan proses belajar karena memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu prestasi, dan proses itu tidak semudah yang dibayangkan, karena untuk mencapai prestasi yang gemilang memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Menurut Winkel dalam Sunarto (1996: 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Penulis mengevaluasi prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan penilaian acuan norma (*Norm Referenced assessment*), yaitu dengan membandingkan jumlah IPK yang dapat diraih seorang mahasiswa dengan teman sekelasnya. Sedangkan untuk batas minimal prestasi belajar, maka penulis mengacu pada batas minimal IPK yang sesuai dengan yang diterapkan oleh jurusan Pendidikan Ekonomi yaitu 3.

### **2. Kecerdasan Emosi**

Istilah kecerdasan emosional muncul secara luas pada pertengahan tahun 1990-an. *Salovey (Goleman, 2009:57)*, menempatkan kecerdasan pribadi dari *Gardner* sebagai definisi dasar dari kecerdasan emosional. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan antar pribadi

dan kecerdasan intrapribadi. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat memilah kepuasan dan mengatur suasana hati

*Goleman (2009:45)* menyatakan: “Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain”

Selain itu *Mayer dan Salovey (Makmun Mubayidh 2006:15)* mendefinisikan bahwa: “Kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya”. Selanjutnya *Agus Efendi (2005:172)* kecerdasan emosi adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola, dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Disamping itu *Dr Hamzah B. Uno (2010:72)* kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing

pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

Pada intinya kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami baik perasaannya sendiri atau orang lain. Salovey dalam Goleman, (2000:58) mendefinisikan dasar tentang kecerdasan emosional yang dibagi menjadi lima kemampuan utama, antara lain penulis uraikan secara lebih jelas sebagai berikut :

- 1) Mengenal Emosi Diri
- 2) Mengelola Emosi
- 3) Memotivasi Diri Sendiri
- 4) Membina Hubungan

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam belajar adalah harus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan demokratis, mengembangkan rasa empati dan membantu peserta didik menemukan solusi apabila menemukan masalah, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan merespon perilaku peserta didik secara positif, dan menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.

### 3. Efikasi Diri

Bandura (dalam *Jess Feist*, 2011: 212) menyatakan bahwa “Efikasi diri sebagai bentuk keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimiliki untuk melakukan kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan”. Menurut *Myers* efikasi sendiri merupakan kemampuan yang berhubungan dengan bagaimana seorang individu tersebut merasa mampu untuk melakukan sesuatu hal (Zulkaida dkk, 2007: 2).

*Cervone* juga berpendapat “Efikasi diri sesuatu yang muncul dari interaksi dari apa yang diinginkan dari dirinya dan lingkungan serta proses penilaian dari evaluasi dilingkungkannya” (*Howard S. Friedman* 2006: 284). Hal ini sejalan dengan *Bigley* dan *Steers* (2003:130) yang

menyebutkan bahwa:” efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuan yang ia miliki untuk melaksanakan tugas dalam konteks tertentu”.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu untuk dapat melakukan suatu tugas atau mengatasi persoalan secara mandiri dengan hasil yang baik dan penilaian dari evaluasi dilingkungkannya.

### Dimensi Efikasi Diri

Bandura (dalam Zulkaida dkk, 2007: 2) mengajukan tiga buah dimensi dalam efikasi diri seseorang, dimensi tersebut terdiri dari :

- 1) *Magnitude*
- 2) *Generality*
- 3) *Strength*

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya efikasi diri seseorang adalah dengan melihat dimensi dari efikasi diri.

### 4. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi berhubungan erat dengan dorongan untuk melakukan sesuatu. *Mc. Donald* dalam *Sardiman A.M* (2011:71) mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang

yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”

Menurut Hamzah B. Uno (2011:23); “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

*Winkel* dalam Yamin (2006:176) mengibaratkan motivasi dengan kekuatan mesin kendaraan. Mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan agar jalan itu mendaki dan kendaraan membawa muatan yang berat, namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas.. Selain itu, *Winkel* (2005: 160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam ataupun dari luar diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan belajar.

#### **Indikator Motivasi**

Beberapa hal yang termasuk indikator motivasi seseorang menurut Hamzah B. Uno (2009: 31) antara lain adalah:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya penghargaan dalam belajar.

4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Masih Rendahnya prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi yang ada pada diri mahasiswa ini turut menentukan tinggi rendahnya prestasi belajarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat *Daniel Goleman* (2002:7) dalam bukunya *Kecerdasan Emosional*, semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara mengungkap faktor kecerdasan lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Selanjutnya efikasi diri menjadi faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Efikasi diri ini diduga turut menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa, Bandura (1997) mengemukakan efikasi diri mempunyai peran yang sangat besar terhadap prestasi. Pada tahun 1994 *Pajares* dan *Miller* menguji pendapat Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan variabel yang paling berperan untuk memprediksi prestasi mahasiswa. Hasil penelitiannya mendukung pendapat Bandura bahwa efikasi diri merupakan variabel yang paling tinggi perannya dalam menentukan prestasi mahasiswa (*Pajares & Miller*, 1994). Kemudian penelitian *Lane et al.* (2003) terhadap mahasiswa Pascasarjana mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar.

Motivasi belajar juga sangat penting dalam menentukan prestasi belajar. Motivasi yang ada pada diri mahasiswa turut menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa, karena semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka

keinginan untuk berhasil dalam pelajaran, dorongan untuk terus belajar, keinginan untuk dapat mencapai harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, dan ketertarikan terhadap pelajaran juga akan tinggi, sehingga prestasi belajar akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis menyimpulkan bahwa secara teoritis antara kecerdasan emosi, efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

#### F. Metode Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian diperlukan metode penelitian yang tepat untuk mendapatkan kesimpulan. Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan serta situasi penelitian sehingga dapat ditentukan alat-alat atau teknik yang dipergunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, jenis penelitian yang

dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif survei. Teknik penelitian yang digunakan dalam analisis data adalah teknik Regresi ganda dan korelasi, yang melihat hubungan atau pengaruh antara dua variable atau lebih.

#### 1. Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variable bebas, yaitu Kecerdasan Emosi (X1), Efikasi Diri (X2) dan Motivasi belajar (X3) serta satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Mahasiswa (Y).

Pengukuran ini merupakan masalah yang kompleks, karena berkaitan dengan masalah fungsi variable untuk memberi gambaran mengenai abstraksi construct yang diwakilinya. Adapun pengukuran yang digunakan adalah angket/kuisisioner, dengan lima alternative jawaban sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Skor Angket**

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju ( SS )	5	1
Setuju ( S )	4	2
Ragu- ragu ( R )	3	3
Tidak Setuju ( TS )	2	4
Sangat Tidak Setuju ( STS )	1	5

**Tabel 2**  
**Variabel dan Pengukuran**

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Kecerdasan Emosi ( X1 )	a. Mengenali Emosi Diri b. Mengelola Emosi c. Memotivasi diri d. Mengenali emosi orang lain e. Membina hubungan	Skala Lilert dengan 5 alternatif jawaban  a. Untuk pernyataan positif : SS = 5 S = 4 RR = 3 TS = 2 STS = 1
2.	Efikasi Diri ( X2 )	a. Magnitude b. Generality c. Strength	
3.	Motivasi belajar ( X3 )	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan d. Adanya penghargaan	b. Untuk pernyataan negatif :

4.	Prestasi Belajar (Y)	dalam belajar e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif IPK Mahasiswa Pend. Ekonomi SM Ganjil 2017-2018	SS = 1 S = 2 RR = 3 TS = 4 STS = 5
----	----------------------	---	--

**2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017 – 2018 yang berjumlah 153 orang. Oleh karena itu penulis melakukan proses sampling dengan menggunakan rumus Slovin (Riyanto, 2001:64) sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \frac{N}{1 + N(\ell)^2} = \frac{153}{1 + 153(0,1)^2} = \frac{153}{2,53} = 60,47 \text{ dibulatkan menjadi } 60.$$

Maka dengan demikian penulis menetapkan jumlah sampel penelitian 60 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini harus representatif dan proporsional sesuai dengan populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan penulis menggunakan teknik random sampling (acak).

**3. Teknik Pengumpulan Data**

- 1) Angket, digunakan untuk mengumpulkan data variabel Kecerdasan Emosi (X1), Efikasi Diri (X2) dan Motivasi Belajar (X3). Jenis angket yang penulis gunakan berupa angket tertutup, yaitu angket yang sudah tersedia beberapa alternatif jawaban.
- 2) Studi Dokumentasi, untuk mengumpulkan data variabel Prestasi Belajar (Y).

Selanjutnya untuk memperoleh landasan teoritis dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka, dalam hal ini penulis mempelajari berbagai literature yang relevan dengan masalah yang diteliti.

**4. Teknik Analisis Data**

**1) Uji Validitas**

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan bantuan Program SPSS 21 for Windows. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel kecerdasan emosi (X1), efikasi diri (X2), dan variabel motivasi belajar (X3) valid semua.

**2) Uji Reliabilitas**

Instrumen penelitian yang baik, disamping harus valid juga harus reliabel (dapat dipercaya) artinya nilai ketepatan yang mana bila diteskan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan nilai yang sama pula. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach’s. Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan Program SPSS 21 for Windows untuk variabel kecerdasan emosi, efikasi diri, dan motivasi belajar Reliabel semua.

**5. Metode Analisis Data**

- a. Analisis Deskriptif
- b. Uji Prasyarat Statistik (Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinieritas)
- c. Uji Hipotesis

Untuk melakukan analisis data penulis menggunakan Korelasi dan Regresi Ganda dengan Rumus sebagai berikut :

Rumus Korelasi :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2)}}$$

Regresi Ganda :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$



## G. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester Gasal tahun akademik 2017 – 2018, dengan menggunakan Regresi Ganda.

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui gambaran semua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel kecerdasan emosional (variabel X1), efikasi diri (variabel X2), dan motivasi belajar (variabel X3) serta prestasi belajar (Y) dapat dilihat secara lebih jelas dengan menggunakan hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum + skor minimum)
- b. Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6}$  (nilai maksimum–nilai minimum).  
Sumber: (Sutrisno Hadi, 1998 : 92).
- c. Kemudian membuat skala 3 dengan rumus :
  - (a) Tinggi =  $> (M_i + SD_i)$
  - (b) Sedang =  $(M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$

$$(c) \text{ Rendah} = < (M_i - SD_i)$$

Sumber: (Djemari Mardapi, 2008 : 123)

### 1) Variabel Kecerdasan Emosi (X1)

Data variabel kecerdasan emosi (X1) dari penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 53 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator kecerdasan emosi yang dijabarkan dalam 24 pernyataan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 untuk pernyataan positif maupun negatif.

Adapun perhitungannya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum + skor minimum) =  $\frac{1}{2} (120 + 24) = 72$
- b. Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6}$  (nilai maksimum–nilai minimum) =  $\frac{1}{6} (120 - 24) = 16$ 
  - (a) Tinggi =  $> (M_i + SD_i) = > (72 + 16) = > 88$
  - (b) Sedang =  $(M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i) = (72 - 16) \text{ s/d } (72 + 16) = 56 \text{ s/d } 88$
  - (c) Rendah =  $< (M_i - SD_i) = < (72 - 16) = < 56$
- c. Tabel kecenderungan frekuensi data variabel tersebut sebagai berikut:

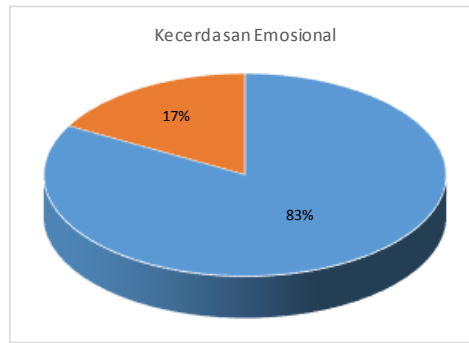
**Tabel 3**  
**Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel (X1)**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$> 88$	44	83 %
2	Sedang	$56 - 88$	9	17 %
3	Rendah	$< 56$	-	-
<b>Total</b>			<b>53</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan data Kecerdasan Emosional di atas, kategori tinggi berada pada frekuensi 44 dengan persentase 83%, kategori sedang berada pada frekuensi 9 dengan persentase 17%, dan tidak ada responden yang termasuk

kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap variabel X1 dalam penelitian ini adalah tinggi. Berikut ini disajikan diagram Pie Chart berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel, sebagai berikut:



**Gambar 1. Pie Chart Variabel Kecerdasan Emosi**

**2) Variabel Efikasi Diri (X2)**

Data variabel efikasi diri (X2) dari penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 53 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator efikasi diri yang dijabarkan dalam 17 pernyataan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1, untuk jawaban positif maupun negatif.

Adapun perhitungannya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mean ideal (Mi) = 1/2 (skor maksimum + skor minimum) = 1/2 (85 + 17) = 51
- b. Standar Deviasi Ideal (SDi) = 1/6 (nilai maksimum – nilai minimum) = 1/6 (85 - 17) = 11,33 dibulatkan menjadi 11
  - (a) Tinggi = > (Mi + SDi) = > (51 + 11) = > 62
  - (b) Sedang = (Mi - SDi) s/d (Mi + SDi) = (51 - 11) s/d (51 + 11) = 40 s/d 62
  - (c) Rendah = < (Mi - SDi) = < (51 - 11) = < 40
- c. Tabel kecenderungan frekuensi data variabel tersebut adalah sebagai berikut:

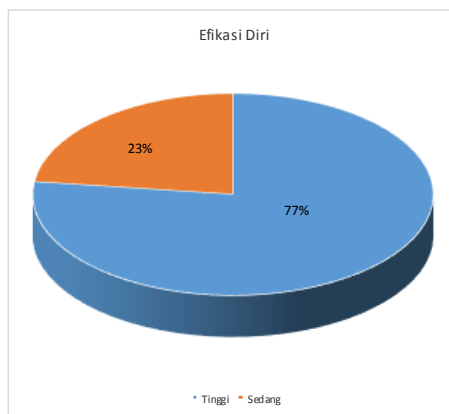
**Tabel 4**  
**Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel (X2)**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 62	41	77 %
2	Sedang	40 – 62	12	23 %
3	Rendah	< 40	-	-
<b>Total</b>			<b>53</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan data Efikasi Diri di atas, kategori tinggi berada pada frekuensi 41 dengan persentase 77%, kategori sedang berada pada frekuensi 12 dengan persentase 23%, dan tidak ada responden yang termasuk kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap variabel X2 dalam penelitian ini adalah tinggi. Berikut ini disajikan diagram Pie Chart berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel, sebagai berikut:



**Gambar 2. Pie Chart Variabel Efikasi Diri**

**3) Variabel Motivasi Belajar (X3)**

Data variabel motivasi belajar (X3) dari penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 53 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator motivasi belajar yang dijabarkan dalam 20 pernyataan.

- a. Mean ideal (Mi) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum + skor minimum) =  $\frac{1}{2}$  (100 + 20) = 60
- b. Standar Deviasi Ideal (SDi) =  $\frac{1}{6}$  (nilai maksimum – nilai minimum) =  $\frac{1}{6}$  (120 - 20) = 16,67 dibulatkan menjadi 17

- (a) Tinggi =  $>$  (Mi + SDi) =  $>$  (60 + 17) =  $>$  77
- (b) Sedang = (Mi - SDi) s/d (Mi + SDi) = (60 - 17) s/d (60 + 17) = 43 s/d 77
- (c) Rendah =  $<$  (Mi - SDi) =  $<$  (60 - 17) =  $<$  43

c. Tabel kecenderungan frekuensi data variabel tersebut adalah sebagai berikut:

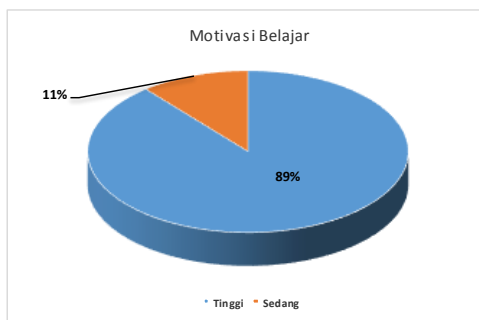
**Tabel 5**  
**Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel (X3)**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$>$ 77	47	89 %
2	Sedang	43 – 77	6	11 %
3	Rendah	$<$ 43	-	-
<b>Total</b>			<b>53</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan data Motivasi Belajar di atas, kategori tinggi berada pada frekuensi 47 dengan persentase 89%, kategori sedang berada pada frekuensi 6 dengan persentase 11%, dan tidak ada responden yang termasuk

kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap variabel X3 dalam penelitian ini adalah tinggi. Berikut ini disajikan diagram *Pie Chart* berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel, sebagai berikut



**Gambar 3. Pie Chart Variabel Motivasi Belajar**

**4) Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)**

Data variabel prestasi belajar mahasiswa (Y) diperoleh dari hasil indeks prestasi kumulatif yang didapatkan oleh masing-masing responden. Sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh masing-masing program studi di

Universitas Kuningan maka untuk program studi pendidikan ekonomi menetapkan sebesar 3 sebagai standar kelulusan IPK mahasiswa. Kemudian hasil data yang diperoleh penulis mengenai tingkat IPK responden maka secara lebih jelas diperoleh hasil klasifikasi sebagai berikut:

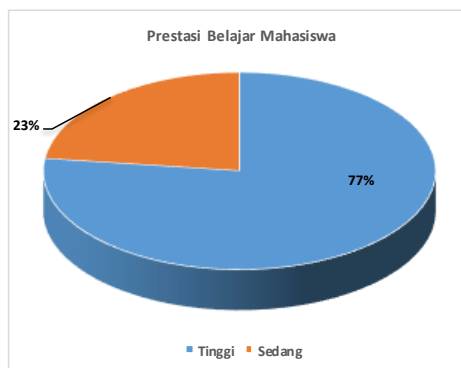
**Tabel 6**  
**Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel (Y)**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 3	41	77 %
2	Rendah	< 3	12	23 %
<b>Total</b>			<b>53</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan data Prestasi Belajar di atas, kategori tinggi berada pada frekuensi 41 dengan persentase 77,66%, dan hanya 12 responden yang memperoleh nilai IPK dibawah 3 atau sebesar 22,64%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi

belajar mahasiswa universitas kuningan tergolong tinggi. Selain itu, hal ini terlihat dari nilai rata-rata IPK yang diperoleh responden yaitu sebesar 3,24 (>3 ). Berikut ini disajikan diagram *Pie Chart* berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel prestasi belajar diatas, sebagai berikut:



**Gambar 4. Pie Chart Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa**

**2. Uji Prasyarat Statistik**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Perhitungan untuk menguji normal tidaknya variabel X1 (Kecerdasan

Emosi), X2 (Efikasi Diri), X3 (Motivasi Belajar) dan Y (Prestasi Belajar) yang dianalisis dengan menggunakan Program SPSS Versi 21.0 for windows, dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	KE	ED	MB	PB
N	53	53	53	53
Normal Mean	80,57	77,92	86,45	81,25

Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	6,843	5,251	7,124	7,111
Most Extreme Differences	Absolute	,118	,091	,097	,110
	Positive	,118	,074	,093	,055
	Negative	-,090	-,091	-,097	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,858	,660	,705	,799
Asymp. Sig. (2-tailed)		,453	,777	,703	,546

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Program SPSS Versi 21.0 for windows. Pada variabel Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada  $N = 53$ . nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,858, 0,660, 0,705 dan 0,799 dengan probabilitas 0,453 0,777, 0,703 dan 0,546 (Asymp.Sig.). Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau  $p > 0,05$ .

Oleh karena nilai  $p = > 0,05$ , maka data variabel Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar adalah normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

### 2) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,103 <sup>a</sup>	,106	,105	7,287	1,570

a. Predictors: (Constant), MB, KE, ED

b. Dependent Variable: PB

Terlihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 For Windows, diperoleh nilai DW sebesar 1,570. Hasil DW = 1,570 jika disesuaikan dengan tabel klasifikasi nilai D-W, maka nilai tersebut terletak antara  $1,44 < 1570 < 1,67$ , atau

yang menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antar variabel independen.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KE	,625	1,599
	ED	,492	2,031
	MB	,519	1,926

a. Dependent Variable: PB

Terlihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 21.0 For Windows, diperoleh nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk variabel X1 sebesar 1,599

untuk variabel X2 sebesar 2,031, dan untuk nilai X3 sebesar 1,926 adalah Nilai-nilai VIF menunjukkan  $VIF < 10$ , maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

**4) Uji Hipotesis**

**a. Terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama antara kecerdasan emosi, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.**

Dalam uji hipotesis pada penelitian ini, menggunakan aplikasi SPSS versi.21 For Windows, kemudian secara lebih lengkap diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558 <sup>a</sup>	,311	,300	7,287

a. Predictors: (Constant), MB, KE, ED

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh R Square sebesar 0,311, namun karena jumlah variabel independen lebih dari dua, maka digunakan Adjusted R Square sebesar 0,300 artinya Kecerdasan

Emosi, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa sebesar 30% Sedangkan sisanya (100%-30% = 70%) dipengaruhi oleh variabel lain

**Tabel 11**  
**Hasil Perhitungan Statistik Uji-F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	827,903	3	529,301	6,175	,003 <sup>b</sup>
Residual	7601,909	49	63,100		
Total	6629,811	52			

a. Dependent Variable: PB

b. Predictors: (Constant), MB, KE, ED

Berdasarkan hasil uji Anova atau F test, diperoleh F hitung sebesar 6,175 dengan sig. 0,003. Karena nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai sig

(0.003<0,05), hal ini menunjukkan bahwa model regresi bisa dipakai untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa.

**Tabel 12**  
**Koefisien X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> terhadap Y**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	70,675	15,697		4,503	,000
1 KE	,391	,147	,151	2,899	,036
ED	,662	,274	,346	3,127	,022
MB	,669	,297	,389	3,340	,035

a. Dependent Variable: PB

**b. Terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar mahasiswa.**

Dari tabel (Coefficients) pada Beta terlihat bahwa pengaruh kecerdasan emosi mempunyai angka  $0,151(0,151^2 \times 100 = 2,28\%)$  dengan  $t$  sebesar 2,889 dan sig. 0,036 ( $0,036 < 0,05$ ), artinya variabel kecerdasan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 2,28%

**c. Terdapat pengaruh yang positif efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa.**

Dari tabel 4.10 (Coefficients) pada Beta terlihat bahwa pengaruh efikasi diri mempunyai angka  $0,346(0,346^2 \times 100 = 11,972\%)$  dengan  $t$  sebesar 3,127 dan sig. 0,022 ( $0,022 < 0,05$ ), artinya variabel efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 11,972%.

**d. Terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.**

Dari tabel 4.10 (Coefficients) pada Beta terlihat bahwa pengaruh motivasi belajar mempunyai angka  $0,389(0,389^2 \times 100 = 15,132\%)$  dengan  $t$  sebesar 3,340 dan signifikansi 0,035 ( $0,035 < 0,05$ ), artinya variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 15,132%

Dari tabel 4.10 (Coefficients) pada kolom Beta, terlihat angka tertinggi adalah variabel motivasi belajar yakni sebesar 0,389 (15,132%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar paling berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dibanding kecerdasan emosi dan efikasi diri.

Berdasarkan hasil analisis data maka penulis melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian, sehingga dapat memberikan informasi secara obyektif sebagai berikut :

Berdasarkan analisis deskriptif variabel Kecerdasan Emosi (X1) termasuk

kategori tinggi berada pada frekuensi 44 dengan persentase 83%,. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap variabel Kecerdasan Emosi termasuk tinggi. Goleman (2005) menyatakan bahwa pendidikan yang disertai emosi cenderung lebih mudah dan kuat diingat. Prestasi dan keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual melainkan juga ditentukan oleh keselarasan perkembangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Sedangkan variabel Efikasi Diri (X2) termasuk kategori tinggi berada pada frekuensi 41 dengan persentase 77%. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap variabel X2 adalah tinggi. Efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu dalam melakukan tuntutan akademik pada level kemampuan tertentu. Tuntutan akademik yang kerap dialami mahasiswa adalah memahami materi perkuliahan, menyelesaikan tugas, dan menghadapi ujian. Menurut Albert Bandura (1997:3) efikasi diri merupakan keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Bandura (1993 dalam Gage & Berlier, 1998:349) mengungkapkan bahwa para mahasiswa yang memiliki kemampuan yang sama mungkin akan memiliki nilai yang berbeda dalam suatu tes tertentu, tergantung pada efikasi diri yang mereka miliki. Rasa efikasi yang kuat akan mempertinggi pencapaian hasil dari seseorang. Selanjutnya variabel Motivasi Belajar (X3) termasuk kategori tinggi berada pada frekuensi 47 dengan persentase 89%. Hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap variabel Motivasi Belajar (X3) adalah tinggi.

Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar mahasiswa. Belajar tanpa adanya

## **Iin Sunarti**

*Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan*

motivasi kiranya sulit untuk berhasil. (Oemar Hamalik, 2001: 163) . Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu memengaruhi peran besar keberhasilan belajar (Hamzah B. Uno 2012:23).

Berkaitan dengan hal tersebut, dosen pada level perguruan tinggi mutlak melakukan bimbingan agar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Prestasi Belajar Mahasiswa termasuk kategori tinggi berada pada frekuensi 41 dengan persentase 77,66%, Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan tergolong tinggi. Selain itu, hal ini terlihat dari nilai rata-rata IPK yang diperoleh responden yaitu sebesar 3,24 (>3).

Seseorang melakukan proses belajar karena memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu prestasi, dan proses itu tidak semudah yang dibayangkan, karena untuk mencapai prestasi yang gemilang memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Menurut Winkel dalam Sunarto (1996: 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai mahasiswa ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar.

Penulis mengevaluasi prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan penilaian acuan norma (Norm Referenced assessment), yaitu dengan membandingkan jumlah IPK yang dapat diraih seorang mahasiswa dengan teman

sekelasnya. Sedangkan untuk batas minimal prestasi belajar, maka peneliti mengacu pada batas minimal IPK yang sesuai dengan yang diterapkan oleh jurusan Pendidikan Ekonomi yaitu 3. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara deskriptif gambaran kecerdasan emosi, efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi belajar sudah baik dan dari hasil uji hipotesis semuanya sudah terbukti masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang signifikan.

### **Kesimpulan**

1. Gambaran Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan termasuk katagori tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif antara Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar.
3. Terdapat pengaruh positif antara Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar, artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka prestasi belajar semakin meningkat.
4. Terdapat pengaruh positif antara Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar, artinya semakin tinggi efikasi diri maka prestasi belajar semakin meningkat.
5. Terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka prestasi belajar semakin meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, ada beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi, antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa harus dapat memaksimalkan kecerdasan emosinya, mereka harus bisa mengelola emosinya, dan waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang kondisi diri sendiri, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi sehingga akan lebih mudah dikuasai oleh emosi.



2. Mahasiswa harus memiliki empati terhadap orang lain sehingga peka terhadap perasaan orang lain dan mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.
3. Mahasiswa harus percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka tidak mudah menyerah ketika mendapat tugas yang sulit untuk dikerjakan. Oleh karena itu mahasiswa harus yakin akan kemampuan yang dimilikinya dan percaya diri bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.
4. Dalam membuat tugas harus didasari oleh rasa tanggung jawab bukan hanya ingin dihargai oleh temannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Agustian, Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual– ESQ*. Jakarta : Penerbit Arga.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (1990). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Anwar, A. I. D. (2009). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Bandura, A (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman & Company.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. (2011). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Friedman, Howard S dan Schustack, Mirriam W. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
- Goleman, Daniel. (2002). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- .(2005). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- .(2009). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- <http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html>. Diakses tanggal 12 Oktober 2018.
- Jumari, dkk. (2013). *Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri Kecamatan Denpasar Selatan*. e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Volume 4 No.1 Tahun 2013. ISSN : 2460-1497.
- Lane, J., Lane, A., & Cockerton, T. (2003). *Prediction of Postgraduate Performance from Self-Efficacy, Class of Degree and Cognitive Ability Test Scores*. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 2(1), 113-118.
- Mubayidh, Makmun. (2006). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak (Muhamad Muchson Anasy. S.HI. Terjemahan)*. Jakarta: PT. Al Kautsar. Buku asli diterbitkan tanpa tahun.
- Nazir, Moh. (1999). *Metode Penelitian Cetakan Ketiga*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

**Iin Sunarti**

*Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan*

- Pajares, F dan Miller, M.D (1994). *The Role of Self-Efficacy and Self-Concept Beliefs in Mathematical Problem-Solving:A Path Analysis. Journal of Educational Psychology*,86.
- Riduwan dan Kuncoro. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. (2003). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- .(2011).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Steers, R. M., Porter, L. W., & Bigley, G. A. (2003). *Motivation and Leadership At Work*. Edisi Ke-6. New York : McGraw Hill.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta.
- .(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, dkk., (1996). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2010). “Profesi Kependidikan (Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)”. Jakarta: Bumi Aksara.
- .(2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. W.S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Zulkaida, A. dkk. (2007). *Pengaruh locus of control dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, & Sipil). Vol.2. 21-22 Agustus 2007.